

**IDENTIFIKASI TENTANG PENGGUNAAN BAHAN AJAR
MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI AKUNTANSI
KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 2 LAMONGAN**

JURNAL ILMIAH



Oleh :

THORIDA NUR ASIH

098554279

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
2013**

IDENTIFIKASI TENTANG PENGGUNAAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI AKUNTANSI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 2 LAMONGAN

**Thorida Nur Asih
Hartojo**

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNESA

ABSTRACT

The role of teaching material in the learning process among other things help teachers deliver the material, being the main reference, a good selection of learning materials is a rigorous selection process so that the proper materials are used. Because not all teaching material that is worth used. So this research aims to find out what types of materials are used, along with the reason as well as to determine the feasibility of teaching material of economic subjects accounting material used in SMA Negeri 2 Lamongan based on criteria that includes four components BSNP feasibility feasibility component, is the content preparation, language and graph. The results of the research note that the teaching material used in SMA Negeri 2 Lamongan is a textbook and LKS, textbook selected by reason of partnership between publishers with the school while LKS were selected to complement the existing deficiencies in the textbook, as well as component results can be seen after the eligibility and it is known all textbook got a percentage amounting to 91,45%, LKS 57,04%, which it does very decent textbook and LKS worthy.

Keyword : *Identification, teaching materials, materials accounting*

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana agar tercipta proses belajar mengajar sehingga peserta didik secara aktif kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak baik serta keterampilan yang diperlukan dirinya, orang lain, masyarakat, bangsa dan Negara dapat dikembangkan secara optimal. Pemerintah Indonesia sangat

memperhatikan akan dunia pendidikan karena dengan pendidikan yang baik akan melahirkan tunas-tunas bangsa yang berkualitas yang nantinya dapat bersaing dan menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Upaya pemerintah dalam memperhatikan pendidikan antara lain terbukti dengan disempurnakannya kurikulum dari tahun ketahun hingga saat ini kurikulum yang berlaku di

Indonesia adalah Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Berdasarkan SNP pasal 1, ayat 15 (dalam Mulyasa 2010: 19), “menyatakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Oleh karenanya menurut beberapa ahli KTSP merupakan kurikulum yang dikembangkan berdasarkan hasil pemikiran dan pengkajian ulang kurikulum sebelumnya (KBK) yang dikembangkan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Bukan hanya disempurnakannya kurikulum, ketersediaan bahan ajar yang berkualitas juga akan mendukung tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar, bahan ajar merupakan sumber belajar siswa yang berisi uraian penjelasan materi pokok dan kurikulum yang berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan tertentu merupakan salah satu faktor penunjang yang berperan penting dalam proses pembelajaran dengan adanya bahan ajar dalam proses belajar mengajar penyampaian materi dalam proses tersebut tidak akan mengalami hambatan dan materi akan tersampaikan dengan baik. Sehingga peserta didik paham dengan materi yang disampaikan oleh guru karena peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi

juga melihat apa yang sebenarnya guru tersebut sampaikan.

Bahan ajar pada setiap mata pelajaran memiliki berbagai macam bahan ajar sehingga para guru diberi kesempatan memilih bahan ajar yang mereka anggap paling sesuai, tepat, mudah dipahami dan dipelajari untuk peserta didiknya. Pemilihan bahan ajar yang baik adalah dengan cara penyeleksian yang ketat agar tidak ada kesalahan yang terdapat dalam bahan ajar yang nantinya bisa berakibat fatal pada siswa antara lain bahan ajar belum dapat membantu proses pencerdasan peserta didik bahkan menjadi sumber pembodohan.

Bahan ajar dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal, dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Wulansari yang berjudul tentang Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Modul Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas X1 IPS Negeri 6 Malang . Dalam penelitian ini ditunjukkan hasil bahwa siswa yang menggunakan bahan ajar modul lebih memiliki prestasi yang baik daripada siswa yang belajar tanpa modul. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Endang Sunarsih yang berjudul Pengaruh Penggunaan Bahan

Ajar Modul Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS MAN Malang 1. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa diperoleh rata-rata skor prestasi secara berturut-turut untuk kelas yang menggunakan modul adalah 75,65 sementara kelas yang tidak menggunakan modul sebesar 61,45. Berdasarkan rata-rata skor prestasi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa yang belajar dengan bahan ajar modul lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran tanpa modul.

Karena bahan ajar pada dasarnya memiliki peran yang penting bagi pendidik ataupun bagi peserta didik antara lain adalah sebagai berikut: menurut Prastowo (2011: 27), bahan ajar bagi pendidik berperan untuk: (1) Pengajaran menjadi lebih singkat, (2) Pendidik dari peran pengajar menjadi fasilitator, (3) Proses pembelajaran menjadi meningkat lebih efektif dan interaktif, (4) Sebagai pedoman bagi pengajar yang akan menuntun semua aktivitasnya dalam kegiatan belajar mengajar dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik, serta (5) Dengan bahan ajar pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran dapat di evaluasi.

Sementara fungsi bahan ajar bagi peserta didik antara lain adalah: (1) Kegiatan belajar siswa dapat berjalan tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain, (2) Kapan saja dan dimana saja siswa dapat belajar sesuai kehendak, (3) Peserta didik mampu belajar sesuai kecepatannya masing-masing, (4) Dapat memilih urutan belajar sesuai dengan yang diinginkan siswa, (5) Peserta didik untuk menjadi lebih berpotensi untuk mandiri, dan (6) Sebagai tuntunan bagi siswa yang mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang harus dipelajari atau dikuasai siswa.

SMAN 2 Lamongan adalah salah satu sekolah favorit yang ada di kabupaten Lamongan, sekolah ini terkenal banyak berprestasi dalam segala hal antara lain prestasi dalam paskribaka, agama, kesenian pramuka, olahraga, TIK, karya ilmiah, astronomi, geografi, ekonomi dan lain-lain jadi tidak jarang lulusan dari sekolah ini diterima diperguruan tinggi negeri yang terkenal seperti Unair, ITS, Unesa dan lain-lain.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMAN 2 Lamongan peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran ekonomi materi akuntansi yang mengajar kelas XI IPS, mengatakan

bahwa siswa menggunakan bahan ajar berupa buku ajar dan lembar kerja siswa (LKS) namun beliau mengatakan “buku ajar akuntansi kelas XI dengan materi siklus akuntansi perusahaan jasa untuk kelas XI SMA yang digunakan oleh siswa SMA Negeri 2 Lamongan sebagai referensi yang diwajibkan kepada siswa karena adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak penerbit, sehingga beliau mengatakan “kenyataan yang ditemui dalam buku tersebut masih terdapat kekurangan, terhadap penyajian materi, latihan soal yang terdapat dalam buku tersebut juga kurang sesuai dengan materi yang ada seharusnya, sehingga membuat guru mata pelajaran harus mencari referensi lain agar kekurangan yang terdapat dalam buku yang digunakan siswa dapat teratasi. Beliau juga menegaskan bahwa yang dimaksud kurangnya buku yang digunakan disini adalah materi yang ada dalam bahan ajar ini kadang terlalu singkat kadang juga terlalu padat, apalagi latihan soal-soalnya kurang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa. Sehingga untuk mengatasi hal ini guru mata pelajaran mewajibkan adanya dua bahan ajar yang digunakan yaitu buku ajar dan lembar kerja siswa (LKS) MGMP Ekonomi kabupaten Lamongan.

LKS MGMP disusun berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran

ekonomi yang ada diseluruh kabupaten Lamongan, dalam LKS MGMP guru mengatakan materi yang disajikan sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Selain pernyataan dari guru, siswa juga berpendapat tentang “kurangnya bahan ajar yang digunakan yaitu mengenai materi yang diajarkan guru di kelas dan kurangnya latihan soal sehingga siswa banyak yang kesulitan serta lebih pasif.

Berdasarkan pernyataan guru serta siswa di SMA Negeri 2 Lamongan tersebut maka peneliti melakukan Identifikasi Tentang Penggunaan Bahan Ajar Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Lamongan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah (1) Bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi akuntansi apa saja yang digunakan pada kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Lamongan dan alasan guru mengapa menggunakan bahan ajar tersebut, (2) Bagaimana kelayakan bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi akuntansi yang digunakan pada kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Lamongan?

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Menurut Mulyasa (2010: 22), KTSP merupakan nama pendek dari kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/sekolah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik siswa. Enam komponen penting pada KTSP adalah: visi dan misi satuan pendidikan, tujuan pendidikan satuan pendidikan, kalender pendidikan, struktur muatan KTSP, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Bahan Ajar

Menurut Majid (2008: 173), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis yang disusun secara sistematis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar, sementara menurut Prastowo (2011), bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang

menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan implementasi pembelajaran. Beberapa hal yang perlu ada dalam hal pembuatan bahan ajar yang baik agar dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran mandiri antara lain adalah: terdapat contoh-contoh dan ilustrasi yang sesuai dengan materi yang dibahas, mampu memberikan umpan balik atau dapat menjadi tolok ukur tercapainya materi yang diserap siswa, kontekstual, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar

Fungsi bahan ajar antara lain adalah: dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, menjadi rujukan peserta didik dalam proses pembelajaran dan menjadi tuntunan guru tentang materi yang seharusnya diajarkan pada siswanya, dan juga menjadi pedoman siswa tentang materi yang seharusnya dikuasai siswa.

Manfaat bahan ajar antara lain adalah: proses pembelajaran lebih hidup dan menarik, siswa dapat belajar sendiri kapanpun dan dimanapun serta dapat membantu guru menyampaikan materi

seperti halnya dapat menggantikan guru ketika tidak bisa mengajar langsung namun, dengan adanya bahan ajar siswa tetap bisa belajar sendiri tentang materi yang seharusnya dipelajari pada hari itu juga.

Jenis Bahan Ajar

Menurut Majid (2008: 174), Jenis bahan ajar secara umum ada empat yaitu: (1) bahan ajar cetak contohnya: *handout*, buku, modul, LKS, *Leaflet*, brosur, model atau market serta . (2) bahan ajar dengar contohnya: kaset, radio, *compact disk audio*, serta piringan hitam. (3) bahan ajar pandang dengar contohnya: *video compact disk* dan film, serta (4) bahan ajar interaktif.

Keterbatasan Bahan Ajar

Keterbatasan bahan ajar antara lain adalah: membutuhkan manajemen khusus agar semua pengguna bahan ajar memahami pesan yang tersimpan dalam bahan ajar tersebut serta dengan penggunaan bahan ajar pendidik akan sulit menyesuaikan jadwal evaluasi karena peserta didik memiliki ketidak samaan tentang materi yang telah dikuasai dan dengan materi yang belum dikuasai antar siswa. Serta membutuhkan dana yang cukup mahal.

Keunggulan Bahan Ajar

Keunggulan adanya bahan ajar dalam proses belajar mengajar antara lain adalah: setiap individu peserta didik dapat belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan masing-masing, dengan adanya bahan ajar pendidik dapat mengevaluasi hasil dari pemahaman materi yang dipelajari setra denga adanya bahan ajar peserta didik dapat mengetahui keterkaitan antara hasil belajar yang diperoleh dengan proses belajar mengajar.

Memilih Bahan Ajar

Buku ajar atau buku teks adalah salah satu contoh dari bahan ajar. Agar buku ajar atau buku teks secara maksimal dapat digunakan untuk membantu dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran maka bahan ajar tersebut harus dipilih dengan kriteria tertentu. Menurut BSNP buku teks yang baik memiliki 4 komponen kelayakan yang harus ada yaitu komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan bahasa, dan komponen kelayakan kegrafikan.

Komponen Kelayakan Isi

Komponen isi dalam bahan ajar dikatakan layak jika dalam bahan ajar paling tidak materi yang disampaikan mengacu pada standar kompetensi dan

kompetensi dasar yang seharusnya diajarkan oleh guru dan yang harus didapat oleh siswa. Komponen kelayakan isi mencakup beberapa aspek di dalamnya yaitu meliputi aspek cakupan materi, akurasi materi (akurasi fakta, kebenaran konsep/teori/prinsip/prosedur), kemuktakhiran (materi, contoh-contoh serta rujukan), mengandung wawasan produktif, merangsang keingintahuan, mengembangkan kecakapan hidup, mengembangkan wawasan kebhinekaan, serta aspek mengandung wawasan konseptual.

Komponen Kelayakan Bahasa

Komponen bahasa dalam bahan ajar yang berupa buku ajar atau buku teks dikatakan layak jika materi yang disampaikan di dalamnya menggunakan bahasa tertulis yang mudah dipahami, mudah dicermati, mudah diterima oleh peserta didik sehingga pesan, pengetahuan, dan informasi yang ada pada materi dalam bahan ajar dapat diserap secara optimal. Komponen kelayakan bahasa mencakup beberapa aspek yaitu: sesuai dengan perkembangan peserta didik, komunikatif, dialogis dan interaktif, lugas, koherensi dan keruntutan alur pikir, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar serta penggunaan

istilah dan simbol/lambang yang konsisten.

Komponen Kelayakan Penyajian

Bahan ajar berupa buku teks atau buku ajar dikatakan layak jika materi yang terdapat di dalamnya disajikan dengan penyajian yang menarik, interaktif, dan dapat membuat peserta didik berpikir secara kritis, kreatif serta inovatif. Komponen kelayakan penyajian dalam bahan ajar mencakup aspek: teknik penyajian, pendukung penyajian materi serta penyajian pembelajaran.

Komponen Kelayakan Kefrafikan

Bahan ajar berupa buku teks atau buku ajar dikatakan layak dalam hal kegrafikan jika bahan ajar secara kasat mata tersaji dengan tampilan yang dapat menggambarkan ciri khusus buku pelajaran tersebut serta tersaji dengan tampilan dengan menarik. Komponen kelayakan kegrafikan mencakup aspek: ukuran buku, desain bagian kulit, tata letak bagian kulit, tipografi bagian kulit, ilustrasi bagian kulit, tata letak bagian isi, tipografi bagian isi serta ilustrasi bagian isi.

Akuntansi Sebagai Sistem Informasi

Menurut kamus akuntansi, akuntansi adalah aktifitas-aktifitas yang menyediakan informasi biaya bersifat kuantitatif disajikan dalam satuan uang untuk pengambilan keputusan,

perencanaan, pengendalian sumber dan operasi mengevaluasi prestasi yang berwenang serta masyarakat.

Empat karakteristik laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas yaitu: relevan, dapat dipahami, dapat diandalkan, serta dapat dibandingkan. Konsep dasar akuntansi meliputi dasar akrual, dasar tunai, kesatuan usaha, kesinambungan, periode akuntansi, harga pertukaran, penetapan beban dan pendapatan, serta penetapan harga perolehan. Pemakai informasi akuntansi ada pihak dalam (Intern) dan pihak luar (Ekstern). Bidang-bidang dalam akuntansi yaitu akuntansi umum, serta akuntansi khusus. Profesi akuntansi meliputi akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah serta akuntan pendidik. Prinsip etika profesi akuntansi antara lain: bertanggungjawab, mengutamakan kepentingan publik, integritas, objektivitas dan independensi, kecermatan dan keseksamaan, serta lingkup dan sifat jasa. Prinsip-prinsip dalam akuntansi meliputi: harga historis, pengakuan pendapatan, mempertemukan biaya dan pendapatan, pengungkapan yang memadai, objektivitas, konsistensi, material, konservatif, lengkap serta dapat dimengerti.

Tahap Pencatatan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Jumlah harta perusahaan pada dasarnya sama dengan jumlah kewajiban (hutang). Bentuk persamaan dasar akuntansi (1) keseimbangan antara aktiva dan modal, (2) aktiva sama dengan kewajiban ditambah ekuitas, (3) aktiva sama dengan kewajiban ditambah ekuitas ditambah pendapatan dikurangi beban. Ketentuan aturan Debet dan Kredit antara lain adalah : (1) akun harta: jika bertambah sebelah debet dan jika berkurang sebelah kredit, (2) akun utang: jika bertambah sebelah kredit dan jika berkurang sebelah debet, (3) akun modal: jika bertambah sebelah kredit dan jika berkurang sebelah debet, (4) akun pendapatan: jika bertambah sebelah kredit dan jika berkurang sebelah debet, serta (5) akun beban: jika bertambah sebelah debet dan jika berkurang sebelah kredit. Bukti transaksi keuangan ada 2 yaitu bukti intern (memo) dan bukti ekstern (kuitansi, cek, bilyat giro, faktur, nota debet, nota kredit, bukti memorial). Menurut Sukardi (2007: 122) bentuk jurnal secara umum ada dua yaitu jurnal umum dan jurnal khusus. Bentuk-bentuk buku besar ada bentuk T, bentuk dua kolom, bentuk bersaldo/bentuk bersisa, bentuk lajur tunggal untuk saldo serta bentuk lajur rangkap untuk saldo.

Tahap Pengikhtisaran Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Tahap-tahap dalam pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan jasa adalah: menyusun neraca sisa, membuat kertas kerja, menyusun jurnal penyesuaian, serta jurnal penutup.

Tahap Pelaporan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Menurut Kardiman (2006:120), laporan keuangan meliputi neraca, perhitungan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan hanya menyelidiki, hanya memaparkan keadaan yang sebenarnya terjadi jadi peneliti tidak melakukan manipulasi, mengubah menambah, mengurangi hanya menggambarkan mengenai penggunaan bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Tahapan Penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Tahap persiapan, dalam tahap persiapan ini ada dua kegiatan penelitian yaitu

peneliti melakukan studi pendahuluan dan melakukan studi kepustakaan. (2) Tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan peneliti melakukan studi lapangan dan menganalisis data yang diperoleh selama penelitian, dan (3) tahap terakhir penelitian yaitu peneliti melakukan penulisan laporan tentang hasil selama penelitian tentang penggunaan bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS.

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 2 Lamongan yang beralamat di Jalan Veteran no. 01 Lamongan.

Subjek dan Objek Penelitian. Subjek penelitian adalah orang atau sasaran yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Lamongan. Sementara objek dalam penelitian ini adalah bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi akuntansi yang digunakan selama proses belajar mengajar yang digunakan di SMA Negeri 2 Lamongan kelas XI IPS.

Instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 instrumen yaitu wawancara dan lembar telaah ahli. Dengan menggunakan

instrumen wawancara diharapkan peneliti mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai bahan ajar yang digunakan di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Lamongan selama proses pembelajaran sehari-hari. Dan untuk instrumen lembar telaah ahli digunakan dalam penelitian ini guna mendapatkan pendapat para ahli bahan ajar mengenai bahan ajar yang digunakan selama proses belajar mengajar di kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Lamongan, sehingga nantinya dapat diketahui apakah bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar selama ini layak atau tidak layak.

Teknik Pengumpulan data, beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ada tiga yaitu teknik wawancara, teknik dokumentasi serta teknik pengumpulan data berupa lembar telaah ahli bahan ajar.

Teknik Analisis Data. Teknik analisis data dilakukan peneliti dalam penelitian ini guna menyelesaikan rumusan masalah mengenai bahan ajar apa yang digunakan serta alasan guru menggunakan bahan ajar tersebut selama proses belajar mengajar dalam mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Lamongan dengan teknik analisis deskriptif, Yaitu peneliti

mengambarkan, memaparkan tentang informasi nyata yang didapat selama melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Sementara untuk analisis data secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dilakukan peneliti untuk menyelesaikan rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana kelayakan bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran. Dengan analisis data deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini akan diketahui hasil kelayakan bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Lamongan, hasil kelayakan dapat diketahui dengan cara lembar telaah ahli bahan ajar yang telah diisi oleh ahli dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Dengan ketentuan:

K = Persentase kriteria kelayakan

F= Jumlah keseluruhan jawaban responden

N = Skor tertinggi dalam lembar telaah

I = Jumlah pertanyaan dalam lembar telaah

R = Jumlah responden

Dari rumus berikut tadi maka akan diketahui tingkat kelayakan bahan ajar dengan melihat kriteria interpretasi

telaah ahli dibawah ini yang diadaptasi peneliti dari Widoyoko, 2012:

Jika nilai yang di dapat antara 0% - 25% itu berarti bahan ajar yang digunakan selama sangat tidak layak digunakan. Untuk 26 % - 50 % bahan ajar yang digunakan selama ini tidak layak digunakan. Sehingga untuk dapat dikatakan bahan ajar layak digunakan selama proses pembelajaran jika nilai yang didapatkan 51 % - 75 %. Dan dapat dikatakan bahan ajar tersebut sangat layak digunakan jika nilai yang didapat 76 % - 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan Ajar yang Digunakan pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Lamongan dan Alasan Guru Menggunakan Bahan Ajar tersebut

Bahan ajar adalah salah satu sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari dengan tujuan agar dapat membantu proses belajar mengajar. Bahan ajar cetak yang digunakan di SMA Negeri 2 Lamongan ada 2 yaitu buku ajar dan LKS. Buku ajar terbitan Yudhistira dengan nama buku "Prinsip-prinsip akuntansi 1 SMA kelas XI dengan tim penulis Kardiman, Agus Suranto, Sudiby AP dan Maksum Habibi dipilih dengan alasan harga yang

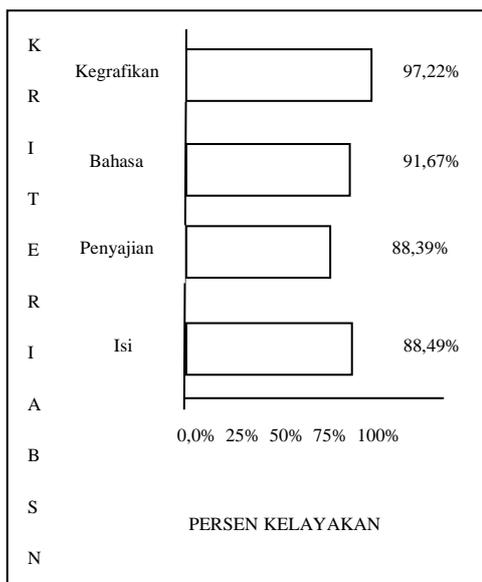
relatif murah jika dilihat dari kelengkapan materi yang disajikan karena dalam pemilihan bahan ajar guru mengakui nomor satu yang dilihat adalah harga yang kedua baru kualitas karena untuk kualitas bisa diimbangi dengan penyampaian materi yang diberikan guru. Selain buku ajar terbitan Yudhistira bahan ajar cetak yang digunakan dalam proses pembelajaran materi akuntansi sehari-hari adalah LKS MGMP dengan judul LKS Ekonomi untuk SMA, penerbit CV Cipta Sikan Kentjaya, LKS MGMP adalah LKS yang dibuat secara musyawarah antar guru mata pelajaran sekabupaten Lamongan, LKS MGMP dipilih sebagai bahan ajar cetak selain telah diwajibkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan juga untuk melengkapi kekurangan yang ada pada buku ajar. Dengan digunakannya 2 bahan ajar cetak yaitu buku ajar dan LKS diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan proses pembelajaran karena dilihat dari teori (Prastowo 2011: 24), bahwa fungsi adanya bahan ajar untuk siswa adalah bahan ajar akan menuntun siswa tentang substansi kompetensi yang harus dipelajari dan dikuasai, dengan bahan ajar kapan saja dan dimana saja siswa dapat belajar sesuai kehendak secara mandiri maupun berkelompok. Oleh karena melihat pentingnya bahan

ajar tersebut dalam proses pembelajaran, maka perlu diadakannya penilaian kelayakan bahan ajar karena belum tentu semua bahan ajar yang ada tidak terdapat kesalahan. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hud Umar Ardhanawara (2012) dimana dalam penelitiannya, didapatkan

KELAYAKAN BAHAN AJAR

Berikut ini hasil telaah ahli mengenai buku ajar dan LKS yang tersaji dalam diagram.

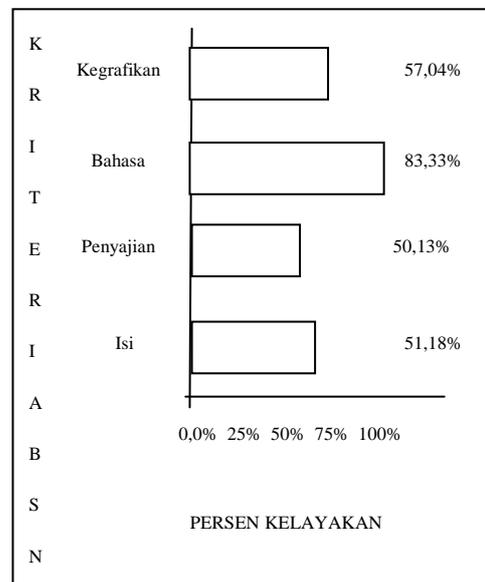
Diagram 1 Kesesuaian Buku Ajar Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI IPS dengan Kriteria BSNP



Sumber: Data Diolah Peneliti

23 kesalahan yang berhubungan dengan fakta, 4 kesalahan yang berhubungan dengan konsep, dan 3 kesalahan yang berhubungan dengan prinsip. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Resky Pramudya Wardani (2008) dari hasil penelitiannya terdapat kesalahan konsep sebesar 8,77%.

Diagram 2 Kesesuaian LKS Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI IPS dengan Kriteria BSNP



Sumber: Data Diolah Peneliti

Dari diagram kelayakan bahan ajar di atas dapat dilihat bahwa persen kelayakan untuk bahan ajar berupa buku ajar komponen kelayakan isi secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 88,49%. Sementara untuk buku

ajar komponen penyajian persentase kelayakan bahasa persentase yang didapat sebesar 91,67% dan untuk komponen kelayakan kegrafikan mendapatkan persentase sebesar 97,22% yang itu artinya secara keseluruhan buku ajar sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari karena telah memenuhi kriteria BSNP yang meliputi empat komponen di atas.

Berikut ini rincian dari masing-masing komponen kelayakan LKS: komponen kelayakan isi LKS persentase yang di dapat 51,18% yang itu artinya layak digunakan, sementara kelayakan penyajian 50,13% yang berarti tidak layak digunakan, kelayakan bahasa 83,33% yang menandakan sangat layak digunakan dan kelayakan kegrafikan 43,52% yang artinya tidak layak digunakan.

Persentase kelayakan bahan ajar yang berupa buku ajar dan LKS setelah di rata-rata maka keempat penilaian komponen kelayakan yang meliputi komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar akuntansi yang digunakan di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Lamongan yang berupa buku ajar sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dengan persentase sebesar 91,45 %, sedangkan untuk LKS

yang di dapat adalah 88,39%, komponen dapat dikatakan layak digunakan sebagai bahan ajar dengan besar persentase yang diperoleh sebesar 57,04 %.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN. (1) Bahan ajar yang digunakan di SMA Negeri 2 Lamongan adalah bahan ajar berupa buku ajar dan LKS . Buku ajar dipilih dengan alasan harga yang relatif murah jika dilihat dari kelengkapan materi yang tersaji dalam buku ajar tersebut sehingga dilakukan kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak penerbit. Sementara LKS dipilih selain telah diwajibkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan juga guna melengkapi kekurangan yang ada di buku ajar. (2) Berdasarkan hasil penilaian kesesuaian buku ajar dan LKS mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS yang digunakan di SMA Negeri 2 Lamongan terhadap kriteria BSNP, dengan menggunakan lembar telaah yang diadaptasi dari instrument penilaian buku teks pelajaran dapat disimpulkan bahwa buku ajar sangat layak digunakan sementara LKS layak digunakan karena telah memenuhi kriteria BSNP yang meliputi komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan bahasa, dan komponen kelayakan kegrafikan.

SARAN. (1) Guru harus selektif, dan kritis dalam memilih bahan ajar yang sekiranya cocok dan sesuai dengan yang diperlukan dan dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari. (2) Penelitian ini masih terbatas dengan menggambarkan saja penggunaan bahan ajar materi akuntansi yang digunakan dalam proses belajar mengajar, untuk penelitian selanjutnya perlu dikembangkan bahan ajar pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, sesuai kebutuhan siswa dan cocok dengan karakteristik siswa agar tujuan proses belajar mengajar dapat dicapai secara optimal. (3) Instrumen telaah yang digunakan dalam penelitian ini hanya sesuai untuk telaah bahan ajar yang berupa buku teks sedangkan untuk bahan ajar yang berupa LKS perlu pengembangan instrumen telaah lain pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardhanareswara, Hud Umar. 2012. Analisis Kesalahan dan Perbaikan Penyajian Pada Buku Teks Matematika Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelas X. *Jurnal Pendidikan Matematika*, (online). (<http://library.um.ac.id>), diakses 07 Maret 2013).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Instrumen Penilaian Tahap II Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- BSNP. 2006. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Kardiman, dkk. 2006. *Prinsip-Prinsip Akuntansi 1*. Jakarta: Yudhistira.
- Kardiman, dkk. 2009. *Prinsip-Prinsip Akuntansi 1*. Jakarta: Yudhistira.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar*

- Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Riduwan. 2006. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsih, Endang . 2009. *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Modul Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS MAN Malang 1*. (online). (<http://library.um.ac.id>, diakses 07 Maret 2013).
- Tim Penyusun. 2010. *Suplemen Buku Pedoman Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Tim penyusun. 2006. *Forum MGMP Ekonomi untuk Sekolah Menengah Atas*. Surabaya: CV Cipta Sikan Kentjana.
- Wardana, Resky Pramudya. 2008. Analisis Bahan Ajar Geografi Kelas X Pada Kompetensi Dasar Hidrosfer Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan di muka bumi. *Jurnal Pendidikan*, (online). (<http://library.um.ac.id>, diakses 07 Maret 2013)
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulansari, Wahyu. 2011. Pengaruh penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Malang. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, (online). (<http://library.um.ac.id>, diakses 05 Maret 2013).